

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Disusun Oleh:
ULFA MARIANA
2014210385

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ulfa Mariana

Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 04 November 1996

N.I.M : 2014210385

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 27/9 2018


(Hj. Anggraeni, S.E., M.Si.)

Ketua program studi sarjana manajemen
Tanggal: 27/9 2018


(Dr. Muazaroh, S.E, M.T)

EFFECT OF BUSINESS RISK ON CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) IN REGIONAL DEVELOPMENT BANKS

Ulfa Mariana

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014210385@students.perbanas.ac.id

Anggraeni

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : Anggi@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously and partially have significant influence toward Capital Adequacy Ratio (CAR).

The population used is the regional development banks. Sampling technique is purposive sampling so that the selected banks are BPD Jambi, BPD Kalimantan tengah, BPD Nusa Tenggara Barat, and BPD Sulawesi Utara and Gorontalo. Data collected by the methods of documentation and analysis were performed by linier multiple regression analysis technique.

Results shows that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO and FBIR simultaneously have significant effect toward CAR ratio to Regional Development Banks. BOPO partially has a significant negative effect on CAR on Regional Development Banks. Meanwhile LDR, IPR, APB and FBIR have a negative but insignificant effect on CAR on Regional Development Banks. NPL and IRR have a positive but insignificant effect on CAR on Regional Development Banks.

Keywords: *CAR, Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk.*

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang menjadi mediator antara pihak yang memiliki kelebihan dana (deposan) dengan pihak yang membutuhkan dana (debitur). Bank menghimpun dana melalui deposit dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada debitur dalam bentuk kredit atau yang lainnya. Dengan demikian kepercayaan masyarakat merupakan hal utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Pengelolaan aspek permodalan dalam operasional

sangatlah penting bagi suatu bank, karena modal yang dimiliki oleh suatu bank bisa digunakan dalam mengembangkan suatu usaha. Kemampuan permodalan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dimana rasio ini membandingkan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. CAR sebuah bank seharusnya terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH
(Dalam Satuan Persen)

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	rata-rata CA	rata-rata Trend
1	BPD Sulawesi Tenggara	22,38	23,83	1,45	23,87	0,04	24,69	0,82	26,30	1,61	24,21	0,98
2	BPD Yogyakarta	15,69	16,60	0,91	20,22	3,62	21,61	1,39	19,97	-1,64	18,82	1,07
3	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan utara	19,03	18,16	-0,87	19,85	1,69	24,50	4,65	24,84	0,34	21,28	1,45
4	BPD DKI Jakarta	14,21	17,96	3,75	24,53	6,57	29,79	5,26	28,77	-1,02	23,05	3,64
5	BPD Lampung	19,44	18,87	-0,57	23,46	4,59	20,39	-3,07	20,57	0,18	20,55	0,28
6	BPD Riau dan kepulauan Riau	18,68	18,27	-0,41	20,78	2,51	18,53	-2,25	22,43	3,90	19,74	0,94
7	BPD Sumatera Barat	15,59	15,76	0,17	18,26	2,50	19,95	1,69	19,97	0,02	17,91	1,10
8	BPD Jawa Barat dan Banten	16,51	16,08	-0,43	16,21	0,13	18,43	2,22	18,77	0,34	17,20	0,57
9	BPD Maluku dan Maluku Utara	15,69	17,34	1,65	18,66	1,32	19,53	0,87	22,68	3,15	18,78	1,75
10	BPD Jawa Timur	23,72	22,17	-1,55	21,22	-0,95	23,88	2,66	24,65	0,77	23,13	0,23
11	BPD Kalimantan Barat	16,99	19,21	2,22	21,76	2,55	20,66	-1,10	21,59	0,93	20,04	1,15
12	BPD Nusa Tenggara Barat	17,21	19,34	2,13	27,59	8,25	31,17	3,58	30,87	-0,30	25,24	3,42
13	BPD Sulawesi Tengah	22,60	25,16	2,56	27,85	2,69	28,15	0,30	27,80	-0,35	26,31	1,30
14	BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo	17,27	14,26	-3,01	13,79	-0,47	17,11	3,32	16,61	-0,50	15,81	-0,17
15	BPD Bali	18,19	20,71	2,52	24,44	3,73	20,42	-4,02	18,90	-1,52	20,53	0,18
16	BPD Kalimantan Selatan	17,92	21,12	3,20	21,91	0,79	22,72	0,81	19,81	-2,91	20,70	0,47
17	BPD Papua	18,40	16,28	-2,12	22,22	5,94	17,53	-4,69	17,99	0,46	18,48	-0,10
18	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	15,67	16,82	1,15	18,64	1,82	17,79	-0,85	21,38	3,59	18,06	1,43
19	BPD Aceh	17,56	17,79	0,23	19,44	1,65	20,74	1,30	21,50	0,76	19,41	0,99
20	BPD Kalimantan Tengah	24,52	29,15	4,63	31,19	2,04	26,79	-4,40	31,62	4,83	28,65	1,78
21	BPD Jambi	28,10	27,07	-1,03	28,43	1,36	20,90	-7,53	21,00	0,10	25,10	-1,78
22	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	0,23	0,25	0,02	27,63	27,38	21,37	-6,26	25,17	3,80	14,93	6,24
23	BPD Bengkulu	17,00	17,25	0,25	21,39	4,14	19,08	-2,31	19,36	0,28	18,82	0,59
24	BPD Jawa Tengah	15,45	14,17	-1,28	14,87	0,70	20,25	5,38	20,41	0,16	17,03	1,24
25	BPD Nusa Tenggara Timur	17,26	18,16	0,90	23,49	5,33	23,57	0,08	22,66	-0,91	21,03	1,35
26	BPD Sumatera Utara	14,46	14,38	-0,08	14,41	0,03	16,42	2,01	15,85	-0,57	15,10	0,35
Rata-rata		17,68	18,31	0,63	21,77	3,46	21,77	-0,01	22,36	0,60	20,38	1,17

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, OJK yang telah diolah dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa Bank Pembangunan daerah selama periode tahun 2013-2017 cenderung mengalami kenaikan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 1,17 persen. Namun jika dilihat secara rinci sebagian

besar bank mengalami penurunan rata-rata trend. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada CAR Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor apa yang menjadi

penyebab turunnya CAR dalam Bank pembangunan Daerah di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. (2) Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, dan IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. (3) Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL, APB, dan BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. (4) Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. (5) Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Aspek Permodalan

Modal yaitu salah satu faktor penting bagi suatu bank dalam rangka pengembangan kegiatan usaha. Berdasarkan PBI Nomor 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Untuk mengukur tingkat kemampuan permodalan bank yaitu dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut :

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kecakupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menampung aktiva yang mengandung berbagai kemungkinan risiko yang timbul (Veithzal Rivai , 2013 :472). Untuk menghitung risiko menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Risiko Usaha

Risiko usaha bank adalah tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang diterima. Risiko yang dihadapi suatu bank dalam aktivitas bisnisnya yang terdiri dari risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko likuiditas, risiko reputasi, resiko strategis, dan Risiko hukum. Yang dapat dihitung menggunakan risiko keuangan yaitu Risiko : (PBI No 15/12/PBI/2013).

Berdasarkan teori maka bisa diambil hipotesis 1 pada penelitian ini yaitu variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas serta kondisi keuangan suatu bank, (POJK No. 18/POJK.03/2016). Rasio likuiditas

dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan jumlah kredit yang diberikan. Untuk mencari rumus LDR adalah sebagai berikut (Veitzal Rifai, 2013:484):

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% (2)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 2 pada penelitian ini adalah variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Investing Policy Ratio (IPR)

yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2010, 315). Untuk mencari rumus IPR adalah sebagai berikut ini:

$$IPR = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total DPK}} \times 100\% (3)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 3 pada penelitian ini adalah variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Untuk mengukur risiko kredit yaitu dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut: (PBI No 15/12/PBI/2013).

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) yaitu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen sebuah bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang telah dikeluarkan oleh bank sampai lunas. Rumus yang digunakan untuk mencari NPL adalah (TAswan, 2010:166):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Totl Kredit}} \times 100\% (7)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 4 pada penelitian ini adalah variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh BI, APB dikatakan baik jika nilainya berkisar 5% - 8% (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Rumus untuk mencari APR sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{aset produktif bermasalah}}{\text{total aset produktif}} \times 100\% (8)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 5 pada penelitian ini adalah variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Risiko Pasar

Merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif merupakan transaksi derivative, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. (PBI No. 15/12/PBI/2013) risiko pasar dapat diukur dengan

menggunakan rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

Interest Rate Ratio (IRR)

Merupakan risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Untuk menghitung IRR yaitu menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots (9)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 6 pada penelitian ini adalah variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Risiko Operasional

Merupakan risiko akibat ketidakcukupan dana atau tidak berfungsinya internal, kegagalan sistem, kesalahan manusia, dan adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional juga dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu antara lain : (PBI No. 15/12/PBI/2013).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rumus yang digunakan

untuk mengukur rasio ini yaitu sebagai berikut: (Veithzal Rivai, 2013:482):

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% (11)$$

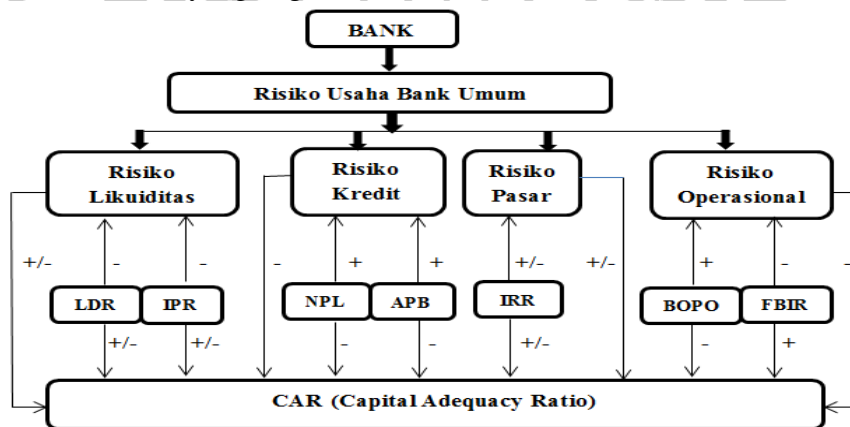
Berdasarkan teori maka hipotesis 7 pada penelitian ini adalah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan suatu bank kepada para nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% (12)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 8 pada penelitian ini adalah variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan Daerah.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranya yaitu sebagai berikut:

Metode analisis data yang digunakan dalam mengelompokkan data yaitu dengan regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tergantungnya. Dengan begitu, jenis penelitian yang diteliti yaitu termasuk penelitian Asosiatif (Sofyan Siregar, 2012: 15).

Penelitian yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh suatu organisasi yang bukan pengelolanya. Dengan begitu, penelitian ini termasuk penelitian data sekunder (Sofyan Siregar, 2012: 37).

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap CAR dengan subyek yang diambil pada Bank Pembangunan Daerah. Periode penelitian yang digunakan yaitu triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017.

Identifikasi Variabel

Dari hipotesis penelitian dan landasan teori, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel tergantung dan variabel bebas (*independent variabel*).

Variabel bebas (*independent variabel*), LDR yang disimbolkan dengan X_1 , IPR yang disimbolkan dengan X_2 , NPL yang disimbolkan dengan X_3 , APB yang disimbolkan dengan X_4 , IRR yang disimbolkan

dengan X_5 , BOPO yang disimbolkan dengan X_6 , FBIR yang disimbolkan dengan X_7 . Variabel tergantung (*dependent variabel*) dalam penelitian ini variabel tergantungnya yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang disimbolkan dengan Y.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan definisi tiap variable yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel tergantung (*dependent variabel*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Merupakan perbandingan antara modal pelengkap dan modal inti terhadap aktiva tertimbang menurut risiko yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada setiap akhir triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2017. Untuk melakukan pengukuran yaitu menggunakan rumus nomor satu dan satuan ukurannya persen.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dan total dana pihak ketiga (DPK) yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Untuk melakukan pengukuran yaitu menggunakan rumus nomor dua dan satuan ukurannya persen.

IPR (*Investing Policy Ratio*)

Perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga (DPK) yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Untuk

melakukan pengukuran yaitu menggunakan rumus nomor tiga dan satuan ukurannya persen.

NPL (*Non Performing Loan*)

Perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Untuk melakukan pengukuran yaitu menggunakan rumus nomor enam dan satuan ukurannya persen.

APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Untuk melakukan pengukuran yaitu menggunakan rumus nomor tujuh dan satuan ukurannya persen.

IRR (*Interest Rate Ratio*)

Perbandingan antara ISL (*Interest Sensitive Liabilities*) dengan ISA (*Interest Sensitive Asset*) yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Untuk melakukan pengukuran yaitu menggunakan rumus nomor delapan dan satuan ukurannya persen.

BOPO (Biaya Operasional Beban Operasional)

Perbandingan biaya operasional dengan pendapatan yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Untuk melakukan pengukuran yaitu menggunakan rumus nomor sepuluh dan satuan ukurannya persen.

FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

Perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Untuk melakukan pengukuran yaitu menggunakan rumus nomor sebelas dan satuan ukurannya persen.

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Pada penelitian ini tidak menganalisis semua anggota populasi namun hanya sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Merujuk pada pendapat (Anwar Sanusi, 2013:95) Yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling* merupakan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan.

Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Bank Pembangunan Daerah yang memiliki modal pelengkap dan modal inti sebesar 1 triliun sampai 1,4 triliun Dan Bank Pembangunan Daerah yang memiliki trend negatif. Dari kriteria yang ada diatas terdapat empat Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah : BPD Jambi, BPD Kalimantan Tengah, BPD Nusa Tenggara Barat dan BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo.

4. Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) terhadap variabel tergantung CAR.

Berdasarkan pada tabel 2, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 36,190 + -0,030 (X_1) + -0,145 (X_2) + 4,118(X_3) + -9,907 (X_4) + 0,054 (X_5) + -0,163 (X_6) + -0,045 (X_7) + e_i$$

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Std Error
(constant)	36,190	7,373
LDR (X ₁)	-0,030	0,071
IPR (X ₂)	-0,145	0,085
NPL (X ₃)	4,118	7,417
APB (X ₄)	-9,907	9,188
IRR (X ₅)	0,054	0,093
BOPO (X ₆)	-0,163	0,066
FBIR (X ₇)	-0,045	0,098
R = 0,559	F hitung = 4,680	
R Square = 0,313		

Sumber: data diolah dari SPSS

Uji Serempak (Uji F)

Uji serempak dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian pertama guna untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$$

Hal ini menunjukkan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung CAR.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$$

Hal ini menunjukkan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR.

$F_{tabel} (\alpha ; df \text{ pembilang } / k ; df \text{ penyebut } / n - k - 1) : (0,05 ; 7 ; 72) = 2,14$ ($\alpha = 0,05$ dengan (df) pembilang = k = 7 dan (df) penyebut = 80 - 7 - 1 = 72 jadi F tabel (7 ; 72) = 2,14

$F_{hitung} = 4,680 > F_{tabel} 2,14$ atau $sign = 0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu CAR.

Nilai koefisien determinasi simultan (R Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mengukur variabel tergantung. Besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,313 yang berarti 31,3 persen perubahan pada Y disebabkan oleh variabel bebas dan sisanya yaitu 68,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y pada Bank Pembangunan Daerah.

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

Uji t sisi kanan

$$H_0 : \beta_1 > 0$$

Artinya yaitu variabel bebas (FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

$$H_1 : \beta_1 < 0$$

Artinya yaitu variabel bebas (FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

Uji t sisi kiri

$$H_0 : \beta_1 > 0$$

Artinya yaitu (NPL, APB, dan BOPO) secara parsial memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap CAR (Y).

$$H_1 : \beta_1 < 0$$

Artinya yaitu variabel bebas (NPL, APB, dan BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

Uji dua sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Artinya yaitu variabel bebas (LDR, IPR dan IRR) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

$$H_0 : \beta_1 \neq 0$$

Artinya yaitu variabel bebas (LDR, IPR dan IRR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

Untuk uji satu sisi (α) sebesar 5% atau 0,05 untuk (df) = 72 sehingga dapat diperoleh $t_{tabel} = 1,66629$

Untuk uji dua sisi (α) sebesar 0,025 untuk (df) = 72 sehingga dapat diperoleh $t_{tabel} = 1,99346$

Tabel 3

HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		R	r^2
			H0	H1		
LDR (X1)	-0,418	+/-1,99346	Diterima	Ditolak	-0,049	0,002401
IPR (X2)	-1,710	+/-1,99346	Diterima	Ditolak	-0,198	0,039204
NPL (X3)	0,555	-1,66629	Diterima	Ditolak	0,065	0,004225
APB (X4)	-1,078	-1,66629	Diterima	Ditolak	-0,126	0,015876
IRR (X5)	0,579	+/- 1,99346	Diterima	Ditolak	0,068	0,004624
BOPO (X6)	-2,480	-1,66629	Ditolak	Diterima	-0,281	0,078961
FBIR (X7)	-0,463	1,66629	Diterima	Ditolak	-0,054	0,002916

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Pengaruh LDR (X_1) terhadap CAR(Y)

hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,418 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,025 : 72) +/- 1,99346 , sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} - 0,418 < t_{tabel} +/- 1,99346$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial LDR yaitu sebesar 0,002401 yang artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 0,2401 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh IPR (X_2) terhadap CAR(Y)

hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,710 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,025 : 72) +/- 1,99346 , sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} - 1,710 < t_{tabel} +/- 1,99346$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak . Kenyataan ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial IPR yaitu sebesar 0,039204 yang artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 3,9204 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh NPL (X_3) terhadap CAR(Y)

hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,555 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05 : 72) -1,66629 , sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} 0,555 > t_{tabel} -1,66629$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini

menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial NPL yaitu sebesar 0,004225 yang artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0,4225 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh APB (X_4) terhadap CAR(Y)

hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,078 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05 : 72) -1,66629, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} - 1,078 < t_{tabel} -1,66629$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial APB yaitu sebesar 0,015876 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 1,5876 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh IRR (X_5) terhadap CAR(Y)

hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,579 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,025 : 72) +/- 1,99346 , sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} 0,579 > t_{tabel} +/- 1,99346$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR yaitu sebesar 0,004624 yang artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0,4624 persen

terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh BOPO (X₆) terhadap CAR(Y)

hasil t_{hitung} yang diperoleh -2,480 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05 : 72) -1,66629 , sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -2,480 > t_{tabel} -1,66629$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO yaitu sebesar 0,078961 yang artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 7,8961 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh FBIR (X₇) terhadap CAR(Y)

hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,463 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05 : 72) 1,66629, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -0,463 < t_{tabel} 1,66629$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini

menunjukkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR yaitu sebesar 0,002961 yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,2961 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda yaitu uji F dan uji t yang telah dilakukan dari program SPSS 22, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil Analisis Refresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari analisis linier berganda yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa antara tujuh variabel bebas pada penelitian ini terdapat lima variabel bebas yaitu terdiri dari LDR, IPR, APB, IRR, dan BOPO yang koefisien regresinya sesuai dengan teori sedangkan dua variabel bebas yaitu NPL dan FBIR koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori

Tabel 4

KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

VARIABEL	TEORI	HASIL PENGUJIAN	KESESUAIAN
LDR	Positif atau Negatif	Negatif	Sesuai
IPR	Positif atau Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif atau Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak sesuai

Sumber: data diolah dari SPSS

Pengaruh LDR terhadap CAR

Teori pengaruh LDR terhadap CAR adalah dapat positif atau negatif. Analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif 0,030. LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, berarti hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase total dana pihak ketiga. LDR yang meningkat mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga yang menyebabkan laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank meningkat.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian LDR bank yang menjadi sampel penelitian meningkat, sehingga risiko likuiditas menurun dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Hal ini membuat risiko likuiditas memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Hasil trend menunjukkan bahwa CAR bank sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dimana CAR mengalami kenaikan sebesar 0,21 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto dan Anggeraeni (2016) Dendy Julius (2013) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap CAR,

sedangkan Achmad Jaya Wahyudi (2015) dan Shinta Aprilia S (2015) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Teori pengaruh IPR terhadap CAR yaitu bisa positif atau negatif. Analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif 0,145. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, berarti hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase total dana pihak ketiga. Peningkatan IPR menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya yang menyebabkan laba bank meningkat dan CAR bank juga meningkat.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian IPR bank yang menjadi sampel penelitian meningkat, sehingga risiko likuiditas menurun dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto dan Anggeraeni (2016) Dendy Julius (2013) Achmad Jaya Wahyudi (2015) yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sedangkan Shinta Aprilia S (2015) menyatakan bahwa

IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Teori pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif 4,118. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan, secara teoritis jika NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Mengakibatkan terjadi peningkatan biaya yang pencadangannya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun sehingga menyebabkan CAR bank mengalami penurunan. Hasil trend menunjukkan bahwa CAR bank pada sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dimana CAR mengalami peningkatan sebesar 0,21 persen.

Jika dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko kredit meningkat dan pada kenyataannya bank sampel penelitian CAR mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah positif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrisnto dan Anggeraeni (2016) dan Achmad jaya Wahyudi (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial

NPL memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sedangkan Dendy Julius Pratama (2013) dan Shinta Aprilia S (2015) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Teori pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Analisis regresi menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif 9,907. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan penelitian ini dikarenakan secara teoritis jika APB mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan pada asset produktif bermasalah dengan presentase lebih kecil dari presentase peningkatan total asset produktif yang dimiliki bank. Mengakibatkan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Hasil trend menunjukkan bahwa CAR bank sampel selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dimana CAR mengalami peningkatan sebesar 0,21 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif.

Jika dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian APB bank sampel penelitian mengalami penurunan, risiko kredit menurun dan pada kenyataan bank sampel penelitian CAR mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah negatif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrisnto dan Anggeraeni (2016) dan Achmad jaya Wahyudi (2015) yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, Dendy Julius (2013) dan Shinta Aprilia S (2015) dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Teori pengaruh IRR terhadap CAR yaitu bisa positif atau negatif. Analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif 0,054. Dengan demikian disimpulkan pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif, berarti hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase yang lebih besar dari presentase peningkatan IRSL. Tingkat suku pada periode penelitian diperoleh dari perkembangan suku bunga Jibor sedang mengalami peningkatan positif 0,02 persen, maka telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga yang membuat laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Selama periode penelitian I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 CAR pada bank yang menjadi sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend CAR 0,21 persen karena telah terjadi peningkatan yang lebih besar pada total modal yang dibuktikan dengan rata-rata trend positif sebesar 4,90 persen dibandingkan dengan

peningkatan ATMR positif sebesar 3,58 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, diketahui bahwa selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian meningkat, trend suku bunga mengalami penurunan, sehingga risiko pasar meningkat dan kenyataannya CAR bank cenderung mengalami peningkatan. Dengan begitu Risiko pasar berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto (2016) yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap CAR, Dendy Julius Pratama (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR, sedangkan Achmad Jaya Wahyudi (2015), Shinta Aprilia S (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Teori pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif 0,163. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase pendapatan operasional. Mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Hasil trend

menunjukkan bahwa CAR bank pada sampel penelitian selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dimana CAR mengalami peningkatan sebesar 0,21 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko operasional meningkat dan pada kenyataannya bank sampel penelitian CAR mengalami peningkatan, jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto (2016) Dendy Julius Pratama (2013) Achmad Jaya Wahyudi (2015) dan Shinta Aprilia S (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Teori pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif 0,045. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan, secara teoritis jika FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional yang dijalankan bank, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. Hasil trend menunjukkan bahwa CAR bank pada sampel penelitian selama periode penelitian triwulan I tahun

2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dimana CAR mengalami peningkatan sebesar 0,21 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko operasional meningkat dan pada kenyataannya bank sampel penelitian CAR mengalami peningkatan, jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah positif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) dan Achmad Jaya Wahyudi (2015) dan Shinta Aprilia S (2015) menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Simpulan

Berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 sebesar 31,3 persen dan sisanya 68,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 0,24 persen terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 3,92 persen terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian

periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 0,42 persen terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 1,58 persen terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap CAR pada

Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 0,46 persen terhadap CAR pada Bank pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 7,89 persen terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan

dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,29 persen terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah BOPO, karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 7,89 persen lebih tinggi dibandingkan dengan determinasi variabel bebas lainnya. Risiko operasional mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.

Implikasi

Penelitian ini dapat digunakan untuk Bank Pembangunan Daerah yang berguna untuk membuat kebijakan ataupun membuat strategi yang lebih baik dan terencana dalam aspek permodalan bank guna menghadapi risiko yang mungkin terjadi dikemudian hari.

Saran:

Bagi Pihak Bank yang menjadi sampel penelitian

1. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata CAR terendah yaitu Bank

Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo agar dapat meningkatkan modal dengan persentase yang lebih besar dari peningkatan ATMR.

2. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata BOPO yaitu Bank Sulawesi Utara dan Gorontalo, diharapkan untuk tahun berikutnya mengefisienkan biaya operasional dengan berupaya meningkatkan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar dari pada peningkatan biaya operasional.

Bagi Penelitian Selanjutnya

- 1) Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik penelitian yang sama diharapkan menambah periode penelitian yang lebih panjang yaitu lebih dari enam tahun.
- 2) Menambah jumlah sampel penelitian bank yang akan diteliti.
- 3) Diharapkan untuk menambah jumlah variabel bebas lainnya (LAR, ROA, ROE, NIM) dengan harapan untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung karena penelitian yang dilakukan ini menyatakan bahwa hanya satu variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Periode yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- 2) Jumlah variabel yang diteliti dalam penelitian ini

hanya meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR.

- 3) Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian yaitu BPD Jambi, BPD Kalimantan Tengah, BPD Nusa Tenggara Barat dan BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Jaya Wahyudi. 2015. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Andi Supangat. 2007. "*Satistika : Dalam Kajian Deskriptif, inferensi Dan Nonparametik*". Jakarta: Perdana Media Group.
- Dendy Julius P. 2013, "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Swasta Nasional *Go Public*". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Gustaf Naufan Febrianto dan Anggeraeni. 2016. "Pengaruh Business Risk Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa Go Public*". *Journal Of Business And Banking*, 6 (1). Pp 147-166.
- Julius R Latumaerissa, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Penerbit Mitra Wacana Media.

- Kasmir, 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. Cetakan keempat belas PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia PBI Nomor 11/25/PBI/2009, Perubahan Atas Bank Indonesia.
- _____ PBI Nomor 15/12/PBI/2013, *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- _____ PBI Nomor 14/18/PBI/2012, *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 18/POJK.03/2016, Tentang “Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum”.
- Shinta Aprillia Syarief, 2015, “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Pembangunan Daerah”. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Siregar, Sofyan 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana Perdana Media Group Jakarta.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/178/KEP/DIR tanggal 31 Desember 1998, Tentang “*Posisi Devisa Neto Bank Umum dan Pengendalian Risiko Posisi Devisa Neto*”.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Website Bank Indonesia. www.bi.go.id. Laporan Publikasi Bank.
- Website Otoritas Jasa Keuangan. www.ojk.go.id. Laporan Keuangan Publikasi Bank.